

PERAN PEMBELAJARAN TOEFL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Dewi Muliasari¹⁾, Tino Feri Efendi²⁾

¹Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

E-mail: dewimuliasari27@gmail.com

² Fakultas Tehnik, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

E-mail: tinoferi8@gmail.com

Abstract

This research explores the role of TOEFL (Test of English as a Foreign Language) learning in improving English proficiency among students in the Informatics program at AAS Indonesia Business Technology Institute in the digital era. The study investigates how the integration of technology in TOEFL preparation enhances language skills, particularly in listening, speaking, reading, and writing. Using a mixed-methods approach, the research includes surveys and interviews to gather data from students who have participated in TOEFL preparation programs incorporating digital platforms. The results indicate that technology-assisted TOEFL learning significantly boosts students' English proficiency, providing flexible access to materials and immediate feedback. However, challenges such as limited internet access, difficulties in self-motivation, and reduced interaction with instructors were identified as obstacles. The study suggests that while digital tools are highly effective, addressing these challenges will further optimize TOEFL learning outcomes. The research concludes that integrating technology into TOEFL preparation offers substantial benefits but requires careful consideration of the challenges involved.

Keywords : *TOEFL learning, digital learning, English proficiency, technology in education, online learning, Informatics students, AAS Indonesia Business Technology Institute, language skills improvement.*

1. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris merupakan keterampilan penting di dunia globalisasi saat ini. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai bahasa internasional untuk komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengakses pengetahuan dan informasi terbaru di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan bisnis. Oleh karena itu, bagi mahasiswa, kemampuan berbahasa Inggris yang baik menjadi suatu

keharusan, khususnya dalam menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing di dunia profesional. Bahasa Inggris sering menjadi tolok ukur bagi prestasi akademik, salah satunya melalui ujian kemampuan bahasa Inggris seperti TOEFL (Test of English as a Foreign Language), yang diakui secara internasional.

TOEFL adalah salah satu tes standar yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang, terutama dalam konteks akademik. Tes ini menguji empat keterampilan dasar dalam bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. TOEFL sering digunakan oleh universitas dan lembaga pendidikan sebagai salah satu persyaratan penerimaan mahasiswa, terutama bagi mereka yang berasal dari negara non-Inggris. Selain itu, banyak perusahaan dan lembaga profesional juga menggunakan skor TOEFL untuk menilai kemampuan bahasa Inggris calon karyawan mereka. Dengan demikian, TOEFL menjadi alat ukur yang sangat penting dalam memastikan kesiapan akademik dan profesional mahasiswa.

Namun, meskipun bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting, banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam pembelajarannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap materi belajar yang berkualitas dan tidak meratanya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di era digital, meskipun teknologi menawarkan peluang besar untuk mengatasi hambatan ini, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses belajar mereka. Teknologi dapat menyediakan berbagai sumber daya pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform e-learning, dan media sosial yang dapat membantu mahasiswa mempraktikkan bahasa Inggris secara lebih fleksibel dan efektif.

Peluang yang ditawarkan oleh teknologi di era digital sangat besar, dan mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Platform pembelajaran daring, kursus online, dan aplikasi bahasa yang inovatif memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk berlatih kapan saja dan di mana saja. Sebagai contoh, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam hal listening dan speaking, yang merupakan komponen penting dalam

tes TOEFL (Berlitz, 2023). Dengan kemajuan teknologi, mahasiswa kini memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang dapat membantu mereka mempersiapkan ujian TOEFL dengan cara yang lebih efisien dan menyenangkan. Oleh karena itu penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana peran pembelajaran TOEFL, yang didukung oleh teknologi, dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran TOEFL dan bagaimana teknologi dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di era digital.

2. LANDASAN TEORI

Teori Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dengan kemajuan teknologi yang membawa dampak besar pada cara kita mengajarkan dan mempelajari bahasa. Pendekatan tradisional atau konvensional dalam pembelajaran bahasa Inggris biasanya mengandalkan metode tatap muka dengan pengajaran langsung menggunakan buku teks atau materi cetak lainnya. Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Inggris lebih bersifat statis dan terstruktur, di mana pengajar berperan sebagai sumber utama pengetahuan. Menurut Brown (2007), dalam pembelajaran konvensional, mahasiswa sering kali berperan sebagai penerima informasi yang pasif, dan proses belajar lebih terfokus pada pembelajaran tata bahasa serta keterampilan membaca dan menulis. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pembelajaran konvensional adalah **Grammar-Translation Method**, yang lebih menekankan pada penguasaan struktur bahasa melalui terjemahan dan latihan terstruktur. Metode lain seperti Audio-Lingual Method juga fokus pada pengulangan pola kalimat secara otomatis tanpa memberikan banyak ruang untuk interaksi bahasa yang lebih alami dan kontekstual. Larsen-Freeman (2000) juga mengkritik pendekatan ini karena cenderung mengabaikan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari.

Namun, dengan perkembangan teknologi, muncul pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi memanfaatkan berbagai alat dan platform digital,

seperti aplikasi pembelajaran bahasa, e-learning, dan media multimedia untuk meningkatkan pengalaman belajar. Menurut Thorne (2003), teknologi memberikan kemudahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan fleksibel, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Mayer (2005) berpendapat bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran, seperti video dan audio, dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, terutama dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara. Selain itu, teknologi memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, dengan platform pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kecepatan dan kebutuhan individu mereka. Garrison & Anderson (2003) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi, terutama melalui model daring, memberikan kesempatan untuk membangun komunitas belajar yang lebih luas dan kolaboratif, di mana mahasiswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dari berbagai belahan dunia.

Meskipun kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan, keduanya memiliki peran yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran konvensional memberikan struktur yang jelas dan langsung, tetapi sering kali kurang fleksibel dan tidak sepenuhnya menanggapi kebutuhan setiap mahasiswa. Di sisi lain, pembelajaran berbasis teknologi menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dan lebih berfokus pada partisipasi aktif mahasiswa, namun memerlukan pengelolaan yang bijaksana agar teknologi dapat digunakan secara efektif. Vygotsky (1978) dalam teorinya tentang pembelajaran sosial menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, kombinasi antara metode konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi bisa menjadi pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa di era digital ini. Dengan memanfaatkan kekuatan teknologi sebagai alat bantu, pembelajaran bahasa Inggris bisa menjadi lebih dinamis, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa.

Pembelajaran TOEFL

TOEFL (Test of English as a Foreign Language) adalah salah satu tes standar internasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris

seseorang, khususnya bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan di negara-negara berbahasa Inggris. Tes ini menguji empat keterampilan dasar dalam bahasa Inggris, yaitu mendengarkan (listening), membaca (reading), berbicara (speaking), dan menulis (writing). Dalam konteks pendidikan tinggi, TOEFL memiliki peran yang sangat penting karena banyak universitas dan lembaga pendidikan di seluruh dunia, terutama di negara-negara berbahasa Inggris, menjadikannya sebagai salah satu syarat untuk penerimaan mahasiswa. Tujuan utama dari TOEFL adalah untuk menilai seberapa baik kemampuan bahasa Inggris seseorang dalam konteks akademik, yang mencakup pemahaman materi kuliah, kemampuan berkomunikasi dalam diskusi akademik, serta menulis dan mengorganisir argumen dalam format tulisan yang jelas dan terstruktur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bachman & Palmer (1996), tes ini bukan hanya mengukur keterampilan bahasa secara umum, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi dengan bahasa dalam situasi akademik yang lebih spesifik, seperti membaca jurnal akademik atau berpartisipasi dalam presentasi.

Pembelajaran TOEFL sendiri melibatkan pengajaran yang terfokus pada pengembangan keterampilan yang diujikan dalam tes tersebut. Richards & Schmidt (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran TOEFL berorientasi pada pencapaian skor tinggi dalam setiap komponen tes. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran TOEFL sering kali melibatkan latihan yang intensif pada tiap-tiap keterampilan bahasa, dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berfokus pada teknik-teknik ujian. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode latihan soal (drill-based method), di mana mahasiswa diberikan latihan soal yang menyerupai format tes untuk membiasakan mereka dengan jenis pertanyaan dan waktu yang terbatas. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi mahasiswa dalam menjawab soal-soal yang ada, khususnya pada bagian listening dan reading yang memerlukan kecepatan pemahaman.

Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan berbicara (speaking) dan menulis (writing), pembelajaran TOEFL juga sering kali mengintegrasikan teknik task-based learning yang menekankan pada penyelesaian tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata dalam tes. Nunan (2004) menyarankan bahwa teknik ini

mendorong mahasiswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam konteks yang lebih realistis dan aplikatif, sehingga mereka tidak hanya berlatih untuk tes, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara umum. Teknik lainnya adalah *strategic instruction*, yang membantu mahasiswa untuk memahami strategi-strategi dalam menjawab pertanyaan secara efisien. Hal ini termasuk strategi untuk menanggapi pertanyaan berbicara dengan baik atau cara-cara menulis esai yang jelas dan logis, yang sesuai dengan harapan ujian TOEFL.

Pembelajaran TOEFL juga sangat dipengaruhi oleh teknologi, terutama dalam konteks platform e-learning dan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai materi latihan, melakukan simulasi ujian, dan menerima umpan balik secara real-time. Godwin-Jones (2003) mencatat bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran TOEFL dapat memberikan banyak keuntungan, termasuk fleksibilitas waktu dan tempat belajar, serta memberikan berbagai jenis materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Misalnya, platform daring yang mengintegrasikan video dan audio dapat membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan mendengarkan, sementara forum diskusi dan aplikasi berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Secara keseluruhan, pembelajaran TOEFL berfokus pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tes, dengan pendekatan yang melibatkan latihan soal, penggunaan teknologi, serta strategi-strategi khusus untuk mengatasi tantangan dalam ujian. Weir (2005) menyatakan bahwa tes TOEFL tidak hanya mengukur pengetahuan bahasa secara pasif, tetapi juga menilai kemampuan untuk mengaplikasikan bahasa dalam konteks akademik yang nyata. Oleh karena itu, kombinasi antara latihan intensif dan pemahaman yang mendalam tentang format tes sangat penting untuk mencapai skor tinggi dalam TOEFL, yang juga akan mendukung kesuksesan akademik mahasiswa di pendidikan tinggi.

Pembelajaran Daring (Online Learning)

Pembelajaran daring (online learning) telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan internet, membawa perubahan signifikan dalam cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Salah satu dampak terbesar dari pembelajaran daring adalah kemampuannya untuk memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Moore (2013) menyatakan bahwa pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, namun tetap mendapatkan dukungan dari pengajar atau sesama mahasiswa melalui platform online. Hal ini sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, terutama karena mahasiswa dapat berlatih bahasa secara lebih intensif dan teratur tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Pembelajaran daring juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses beragam sumber daya digital, seperti video, artikel, podcast, dan aplikasi pembelajaran, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Salah satu pengaruh utama pembelajaran daring terhadap kemampuan bahasa Inggris mahasiswa adalah peningkatan keterampilan membaca (reading) dan mendengarkan (listening). Menurut Blin & Jalkanen (2014), pembelajaran daring memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendengarkan materi pembelajaran dalam bahasa Inggris, baik itu kuliah, diskusi, atau podcast, yang dapat memperkuat kemampuan mendengarkan mereka. Di sisi lain, kemampuan membaca juga meningkat karena mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber bacaan yang tersedia dalam format digital, seperti artikel ilmiah, blog, dan e-book. Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara dan menulis secara aktif melalui forum diskusi online dan tugas menulis yang diberikan oleh pengajar. Dengan adanya fitur ini, mahasiswa dapat berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih nyata dan autentik, yang sering kali sulit dicapai dalam pembelajaran tatap muka.

Penggunaan platform pembelajaran digital dalam persiapan TOEFL telah terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mempersiapkan tes ini. Garrison & Kanuka (2004) mengemukakan bahwa platform e-learning dapat menyediakan materi pembelajaran yang terstruktur dan interaktif, yang membantu mahasiswa

memahami format dan jenis soal TOEFL. Salah satu platform yang banyak digunakan dalam pembelajaran TOEFL adalah Magoosh, yang menyediakan berbagai materi latihan soal dan video penjelasan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi semua bagian tes, mulai dari listening hingga speaking. Platform lain yang juga sangat berguna adalah Khan Academy, yang meskipun tidak secara spesifik disiapkan untuk TOEFL, menawarkan berbagai video edukatif yang dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dasar dan menengah. Selain itu, TOEFL Practice Online (TPO), yang disediakan oleh ETS, memberikan pengalaman simulasi tes TOEFL dengan waktu yang terkontrol, sehingga mahasiswa dapat berlatih dalam kondisi yang mirip dengan ujian sebenarnya.

Platform-platform ini juga memanfaatkan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (AI), untuk memberikan umpan balik secara real-time kepada mahasiswa. Godwin-Jones (2018) menyatakan bahwa teknologi berbasis AI dapat memberikan feedback langsung yang sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis. Misalnya, dalam latihan berbicara (speaking), beberapa platform menggunakan teknologi pengenalan suara untuk menilai pengucapan mahasiswa dan memberikan saran untuk perbaikan, sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan yang efisien. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan umpan balik langsung adalah elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

Penelitian tentang pembelajaran daring menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa secara signifikan. Blin & Jalkanen (2014) meneliti pengaruh platform digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dan menemukan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan sumber daya digital memiliki kemampuan membaca dan mendengarkan yang lebih baik. Teknologi memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti video dan audio, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Penelitian serupa oleh Thorne (2003) juga mengungkapkan bahwa teknologi memberi peluang untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran dalam konteks yang

lebih autentik dan kontekstual, terutama dalam pengajaran bahasa yang berbasis pada tugas-tugas berbasis teknologi.

Dalam hal persiapan TOEFL, Chou (2018) melakukan penelitian di Taiwan mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran TOEFL berbasis mobile. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi yang menyediakan simulasi ujian dan latihan soal secara online dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka dan mempersiapkan tes dengan lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Begitu pula, Chen & Cheng (2020) dalam penelitian mereka di China, menemukan bahwa platform e-learning yang dirancang untuk persiapan TOEFL dan IELTS dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi soal-soal tes, terutama dalam bagian reading dan listening, berkat latihan soal yang disesuaikan dengan format ujian sesungguhnya.

Selain itu, penelitian oleh Li & Wang (2020) mengkaji penggunaan platform TOEFL Practice Online (TPO) yang disediakan oleh ETS, dan menemukan bahwa mahasiswa yang rutin menggunakan platform ini untuk latihan simulasi tes dapat meningkatkan skor mereka dalam berbagai komponen TOEFL. Platform ini memberikan pengalaman tes yang mendekati kondisi ujian yang sebenarnya, serta menyediakan umpan balik langsung yang memudahkan mahasiswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan mereka. Terakhir, Dizon (2016) mengamati penggunaan teknologi pengenalan suara untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam persiapan TOEFL. Penelitiannya menunjukkan bahwa aplikasi berbasis pengenalan suara dapat memberikan umpan balik secara real-time, yang sangat membantu mahasiswa dalam memperbaiki pengucapan dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka untuk ujian TOEFL.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen untuk menilai pengaruh pembelajaran daring terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Informatika di Institut Teknologi

Bisnis AAS Indonesia, khususnya dalam persiapan ujian TOEFL. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Informatika yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris, dengan sampel yang diambil secara purposive sampling, yaitu mahasiswa yang berencana mengikuti ujian TOEFL dalam waktu dekat dan aktif mengikuti pembelajaran daring. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran daring berbasis platform digital dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional (tatap muka).

Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti program pembelajaran. Pre-test akan diberikan di awal penelitian untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa Inggris awal mahasiswa, sementara post-test akan dilakukan setelah 12 minggu pembelajaran daring untuk mengukur perkembangan kemampuan mereka. Tes yang digunakan mencakup empat komponen TOEFL: listening, reading, speaking, dan writing. Selain itu, kuesioner juga akan disebar untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, serta tingkat kepuasan mereka terhadap penggunaan platform digital yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk membandingkan perbedaan skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis regresi juga digunakan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan skor TOEFL, seperti frekuensi penggunaan platform pembelajaran daring dan jenis materi yang diakses. Penelitian ini juga akan menganalisis umpan balik dari mahasiswa mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dan persiapan TOEFL, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran daring. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran daring berbasis platform digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, serta memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pendidikan tinggi untuk mendukung persiapan ujian standar internasional seperti TOEFL.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode penelitian eksperimen yang diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran TOEFL berbasis teknologi terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Informatika di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran daring berbasis platform digital dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang mencakup keterampilan listening, reading, speaking, dan writing, serta kuesioner untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

4.4.1 Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa setelah Pembelajaran TOEFL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran TOEFL berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Rata-rata skor pre-test yang diperoleh oleh mahasiswa kelompok eksperimen menunjukkan nilai awal yang relatif rendah di semua komponen TOEFL. Setelah mengikuti pembelajaran daring selama 12 minggu, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang signifikan pada semua komponen ujian TOEFL. Skor rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris.

Tabel 3.1

Perbandingan skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Komponen TOEFL	Kelompok Eksperimen (Pre-test)	Kelompok Eksperimen (Post-test)	Kelompok Kontrol (Post-test)	Peningkatan Eksperimen
Listening	52	72	68	20
Reading	55	73	70	18
Speaking	50	71	67	21
Writing	54	71	69	17

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa peningkatan terbesar terjadi pada keterampilan speaking (21 poin) dan listening (20 poin) dalam kelompok eksperimen. Sedangkan, meskipun kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan, nilai peningkatannya lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran TOEFL berbasis teknologi memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

4.4.2 Pengaruh Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran TOEFL

Selain pengukuran skor pre-test dan post-test, penelitian ini juga mengumpulkan data mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran TOEFL. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 50 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring, lebih dari 80% mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan platform digital seperti ****TOEFL Practice Online (TPO)****, ****Magoosh****, dan aplikasi berbasis pengenalan suara sangat membantu mereka dalam mempersiapkan ujian TOEFL. Mereka melaporkan bahwa fitur-fitur seperti simulasi ujian, latihan soal dengan umpan balik langsung, serta kemampuan untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja membuat mereka merasa lebih siap dan percaya diri.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa, beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran TOEFL

berbasis teknologi adalah sebagai berikut. Sebagian besar mahasiswa (35%) melaporkan bahwa keterbatasan koneksi internet menjadi tantangan utama yang menghambat kelancaran pembelajaran daring. Masalah ini sering terjadi saat mahasiswa mencoba mengakses materi atau mengikuti sesi pembelajaran yang memerlukan bandwidth yang stabil, terutama untuk komponen listening atau penggunaan platform interaktif.

Tantangan kedua yang paling umum adalah kesulitan memotivasi diri untuk belajar mandiri, yang dirasakan oleh 28% mahasiswa. Pembelajaran daring yang mengharuskan mahasiswa belajar secara mandiri tanpa adanya pengawasan langsung dari pengajar sering kali menyebabkan penurunan semangat belajar, terutama ketika mahasiswa merasa tidak ada interaksi langsung dengan teman sekelas atau instruktur. Sebanyak 22% mahasiswa menyebutkan kurangnya interaksi langsung dengan pengajar sebagai hambatan utama. Meskipun platform daring menawarkan berbagai fitur untuk komunikasi, banyak mahasiswa merasa kurangnya kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan pengajar mengurangi pemahaman mereka terhadap materi, khususnya pada keterampilan berbicara (speaking).

Terakhir, 15% mahasiswa mengidentifikasi tantangan lain yang lebih spesifik, seperti keterbatasan waktu untuk belajar karena kesibukan lainnya atau kurangnya akses ke perangkat teknologi yang memadai. Secara keseluruhan, meskipun tantangan-tantangan tersebut ada, mayoritas mahasiswa masih merasa bahwa pembelajaran TOEFL berbasis teknologi lebih efektif dalam mempersiapkan mereka untuk ujian. Namun, tantangan tersebut perlu diperhatikan agar pengalaman pembelajaran daring dapat lebih optimal.

4.4.3 Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Walaupun pembelajaran TOEFL berbasis teknologi memberikan banyak manfaat, beberapa mahasiswa juga melaporkan tantangan yang mereka hadapi selama mengikuti pembelajaran daring. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan koneksi internet (35%), kesulitan dalam memotivasi diri untuk

belajar mandiri (28%), dan kurangnya interaksi langsung dengan pengajar atau teman sekelas (22%). Namun, meskipun tantangan ini ada, sebagian besar mahasiswa tetap merasa bahwa pembelajaran daring lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional, karena memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses ke materi pembelajaran.

4.4.4 Analisis Umpan Balik dari Mahasiswa

Hasil analisis umpan balik menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian TOEFL setelah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Mereka melaporkan bahwa aplikasi berbasis pengenalan suara, seperti yang digunakan dalam keterampilan speaking, sangat membantu mereka dalam memperbaiki pengucapan dan intonasi mereka. Selain itu, simulasi soal-soal TOEFL yang disediakan oleh platform seperti ****TPO**** memberikan pengalaman ujian yang lebih realistis, yang membantu mahasiswa merasa lebih siap secara mental dan teknis.

4.2 Pembahasan

Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Memuat temuan spesifik atau unik dari hasil penelitian. Kemungkinan tindaklanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini [Times New Roman, 12, normal].

4.2.1 Peran Pembelajaran TOEFL dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran TOEFL berbasis teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam keterampilan listening, reading, speaking, dan writing. Penelitian ini selaras dengan teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam proses yang lebih aktif dan berkelanjutan, termasuk dalam interaksi dengan lingkungan teknologi yang mendukung pembelajaran.

Dalam hal ini, penggunaan platform digital seperti TOEFL Practice Online (TPO) dan aplikasi berbasis pengenalan suara memberikan mahasiswa kesempatan untuk melatih keterampilan mereka secara mandiri dan memperoleh umpan balik langsung.

Keterampilan listening dan speaking mengalami peningkatan terbesar, yang menunjukkan bahwa teknologi dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan realistis. Hal ini mendukung teori Media Richness Theory yang dikembangkan oleh Daft dan Lengel (1986), yang berargumen bahwa media komunikasi yang kaya, seperti video, audio, dan platform berbasis pengenalan suara, lebih efektif dalam mentransfer informasi dan meningkatkan pemahaman. Dalam konteks pembelajaran TOEFL, penggunaan teknologi yang mendukung latihan listening dan speaking memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

4.2.2 Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran TOEFL untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris

Penerapan teknologi dalam pembelajaran TOEFL memberikan mahasiswa akses yang lebih fleksibel dan variatif terhadap materi belajar. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas mahasiswa merasa bahwa platform seperti Magoosh, TPO, dan aplikasi berbasis pengenalan suara sangat membantu mereka dalam mempersiapkan ujian TOEFL. Anderson (2008) dalam teorinya tentang Pembelajaran Berbasis Teknologi menekankan bahwa teknologi tidak hanya mempermudah akses ke materi pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam melalui fitur interaktif. Mahasiswa dapat mengakses latihan soal kapan saja dan di mana saja, serta mendapatkan umpan balik langsung mengenai kesalahan mereka.

Simulasi soal yang disediakan oleh platform-platform ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk berlatih dengan cara yang mendekati ujian sesungguhnya, yang memperkuat pembelajaran mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip Theory of Immediate Feedback yang dikembangkan oleh Skinner (1953), yang mengungkapkan bahwa umpan balik langsung memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dengan segera, yang pada akhirnya mempercepat proses pembelajaran.

4.2.3 Tantangan dalam Pembelajaran Daring TOEFL

Meskipun pembelajaran TOEFL berbasis teknologi memberikan banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Tantangan terbesar adalah keterbatasan koneksi internet yang mempengaruhi kelancaran akses ke materi dan simulasi soal. Masalah ini sejalan dengan Digital Divide Theory, yang mengemukakan bahwa ketidakmerataan akses terhadap teknologi dan internet dapat menghambat efektivitas pembelajaran daring. Mahasiswa yang memiliki akses terbatas ke internet atau perangkat yang memadai akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal.

Selain itu, kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar mandiri juga menjadi tantangan besar, terutama karena pembelajaran daring tidak memiliki pengawasan langsung dari pengajar. Hal ini sejalan dengan teori Self-Regulated Learning yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002), yang menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri membutuhkan keterampilan pengelolaan diri yang baik. Tanpa adanya bimbingan langsung dari pengajar, mahasiswa mungkin merasa kesulitan untuk tetap fokus dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Kekurangan interaksi langsung dengan pengajar juga menciptakan kesulitan bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara (speaking). Teori Communicative Language Teaching (CLT) yang digagas oleh Richards dan Rodgers (2001) menyatakan bahwa interaksi langsung antara pengajar dan siswa sangat penting untuk pengembangan

keterampilan berbicara dalam bahasa asing. Dalam pembelajaran daring, mahasiswa cenderung kehilangan kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung dengan pengajar atau teman sekelas, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menguasai keterampilan ini.

4.2.4 Solusi terhadap Tantangan Pembelajaran Daring TOEFL

Meskipun terdapat tantangan dalam pembelajaran TOEFL berbasis teknologi, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi hambatan-hambatan tersebut. Pertama, untuk mengatasi keterbatasan akses internet, lembaga pendidikan dapat menyediakan sumber daya tambahan seperti perangkat atau akses internet gratis di kampus. Kedua, untuk meningkatkan motivasi diri, mahasiswa dapat didorong untuk mengikuti kelompok studi daring atau sesi pembelajaran yang dipandu oleh pengajar, sehingga mereka tetap dapat berinteraksi dan merasa didukung dalam proses pembelajaran. Terakhir, meskipun interaksi langsung dengan pengajar terbatas, penggunaan teknologi seperti video konferensi atau forum diskusi daring dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki kualitas interaksi dalam pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pembelajaran TOEFL berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa di Program Studi Informatika di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran TOEFL memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam keterampilan listening, speaking, reading, dan writing. Pembelajaran daring dengan dukungan platform digital seperti TOEFL Practice Online (TPO) dan aplikasi berbasis pengenalan suara terbukti memberikan fleksibilitas lebih besar dan akses yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berlatih dan memperoleh umpan balik langsung.

Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses internet, kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar mandiri, serta kurangnya interaksi langsung dengan pengajar, masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, meskipun tantangan tersebut ada, pembelajaran TOEFL berbasis teknologi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, dan solusi yang tepat dapat mengurangi hambatan-hambatan tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. A. (2008). *The Impact of Technology on Learning*. Journal of Educational Technology, 45(3), 215-220. <https://doi.org/10.1016/j.edtech.2008.03.004>
- Daft, R. L., & Lengel, R. H. (1986). *Organizational Information Requirements, Media Richness, and Structural Design*. Management Science, 32(5), 554-571. <https://doi.org/10.1287/mnsc.32.5.554>
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Prentice Hall.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. Theory into Practice, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2